

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan “Jago Jaya” adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, perusahaan ini memproduksi berbagai macam kebutuhan rumah tangga diantaranya pasah brambang (pasah brambang adalah alat untuk memotong bawang merah dengan cepat), talenan (talenan adalah alas untuk memotong bahan makanan di dapur), dan juga kapstok (kapstok adalah tempat gantungan baju yang terbuat dari kayu, melamin, ataupun aluminium) perusahaan yang dimiliki oleh Nikho Herdian yang bertempat di Dusun Doropayung, Rt 03 Rw 03 Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung ini berdiri kurang lebih 3 tahun, dalam perusahaan yang sudah didirikan selama 3 tahun ini telah memiliki pelanggan tetap yang selalu rutin memesan setiap bulannya, dalam perjalanannya memproduksi barang-barang di atas untuk saat ini produk talenan dan pasah brambang yang paling laris di pesan oleh konsumen, hal ini karena banyaknya permintaan masyarakat akan barang ini karena merupakan kebutuhan pokok alat-alat dapur. Perusahaan Jago Jaya dalam pemasarannya sudah merambah luar kota dan luar pulau, sistem penjualan disini adalah konsumen memesan barang yang diinginkan dan jumlah yang diinginkan, kemudian pesanan akan di buat oleh perusahaan dan dikirimkan kepada konsumen, untuk pembayarannya dengan sistem cicilan atau dengan sistem dp dan akan di lunasi ketika barang sudah sampai di tangan konsumen. Seiring

berjalannya waktu pesanan bertambah banyak, dalam sehari perusahaan Jago Jaya bisa menghasilkan 50 pasah brambang dan 100 talenan serta 100 Kastok, seiring dengan pesatnya pesanan yang terus menerus perusahaan ini harus mengelola keuangannya ke dalam sebuah laporan yang bisa dilihat turun naik perkembangan perusahaan tersebut yaitu laporan keuangan kas yang sangat gampang di aplikasikan karena mudah dan, juga belum adanya pegawai khusus sebagai bagian laporan keuangan perusahaan jadi laporan kas di sini masih bersifat sederhana, banyak sekali halangan yang dihadapi dalam proses berkembangnya perusahaan ini, yaitu banyaknya permintaan pembayaran di kredit atau yang sering kita kenal dengan piutang dan pembebanan biaya-biaya yang semakin membengkak padahal biaya yang dibayarkan sebagai beban tersebut jumlah pembayarannya tetap. Dalam hal piutang, awal-awal berjalan lancar tapi akhir-akhir ini banyak konsumen yang terlambat membayarkan angsuran pada saat jatuh tempo dan itu juga berdampak besar pada laporan arus kas pada perusahaan Jago Jaya, imbasnya karena tidak lancarnya perputaran kas mengakibatkan operasional dalam perusahaan Jago Jaya ini keteteran karena modal yang terbatas sedangkan produksi harus tetap berjalan.

Didalam islam transaksi hutang piutang juga sudah dijelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Hadist islam juga telah mengatur syarat ketentuan dan sistem hutang piutang yang dianjurkan dalam islam agar tercapainya kemaslahatan bersama dan juga tidak merugikan satu sama lainnya, berikut adalah kutipan ayat

Al-Qur'an yang mengatur syarat berhutang piutang Hutang piutang harus ditulis dan dipersaksikan

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ ۚ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ ۚ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ ۚ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا ۚ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا ۚ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا ۚ فَإِنَّهُ فُسُوقٌ ۚ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَبِعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali

jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Al-Baqarah Ayat 282)¹

Didalam berhutang piutang juga hendaknya konsumen dan produsen mempunyai kesepakatan waktu batas pembayaran hutang piutang dan harus dituliskan dalam sebuah bukti yang dapat di sahkan dan di pergunakan jika terjadi kelalian pembayaran kemudian ini sangat jelas dalam ayat diatas hendaknya ada saksi dan pencatatn serta bukti, selanjutnya didalam Islam juga mengatur tentang pelunasan hutang piutang hendaknya dilakukan secara baik dan niatnya juga harus baik seperti hadits di bawah ini

Melunasi hutang dengan cara yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سِنٌَّ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَعْطُوهُ » . فَطَلَبُوا سِنَّهُ ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًّا فَوْقَهَا . فَقَالَ « أَعْطُوهُ » . فَقَالَ أَوْفَيْتَنِي ، « وَفَى اللَّهُ بِكَ . قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً »

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itupun datang menagihnya. (Maka) beliauapun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang seusia dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata: “Berikan

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahanny*, (Jakarta : PT Bumi Restu, 1978), hal.54

kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah swt. membalas dengan setimpal”. Maka Nabi saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)”. (HR. Bukhari)²

Bersegera melunasi hutang.

Orang yang berhutang hendaknya ia berusaha melunasi hutangnya sesegera mungkin tatkala ia telah memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya itu. Sebab orang yang menunda-menunda pelunasan hutang padahal ia telah mampu, maka ia tergolong orang yang berbuat zhalim. Sebagaimana hadits berikut:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

» Dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari Muslim).³

Jika dalam prosesnya konsumen yang mempunyai hutang terhadap produsen hendaknya memberikan penangguhan waktu dengan pertimbangan yang telah ditetapkan hal ini pun dalam islam telah diatur dalaam surah Al-Baqarah ayat 280

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ مَيْسَرَةٍ إِلَىٰ فَنظِرَةً عُسْرَةً ذُو كَانَ وَإِنْ

² (Menlani, *Ayat-ayat dan hadis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2014), HR.Bukhari

³ Ibid, HR.Bukhari

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 280)⁴

Laporan arus kas sendiri Menurut Jumingan adalah laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.⁵ Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu saat konsumen lalai dalam melakukan pembayaran. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan, yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang dan arus kas perusahaan pun akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan. karena laporan arus kas sendiri yang liquid dapat di manfaatkan untuk berbagai macam kegiatan meliputi kegiatan operasional, kegiatan investasi dan juga kegiatan pendanaan. Oleh sebab itu, dalam sebuah perusahaan perlu adanya sistem pengelolaan piutang yang baik agar dapat mengelola keuangannya dan terus beroperasi untuk memenuhi permintaan pasar serta menjaga loyalitas dan kepercayaan pelanggan. penyusunan laporan keuangan dalam islam tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 282 sangat jelas dijelaskan tentang akuntansi dan pencatatannya

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahanny*, (Jakarta : PT Bumi Restu, 1978), hal 52

⁵ Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka akan timbul piutang, dimana hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Arus Kas merupakan aktiva yang paling likuid, media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, yang mana kas ini terdiri dari berbagai uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia pada deposito di bank .dengan adanya sistem kas dan kredit yang di berikan perusahaan terhadap konsumen maka hal ini juga berdampak pula pada penerimaan kas yang kurang lancar dan imbas yang paling besar akan di rasakan oleh Laporan arus kas.

Sedang untuk pembenanan biaya dalam perusahaan Jago Jaya masih banyak biaya yang membengkak yang sebenarnya bisa di minimalisir penggunaan contohnya biaya gaji, biaya listrik, biaya sewa gedung, dan lain-lain. Dalam pembebanan biaya yang kurang efisien ini berdampak pada arus kas keluar yang terkadang lebih besar dari arus kas masuk imbasnya akan terasa pada kelancaran perputaran kas yang di gunakan sebagai operasional perusahaan dan ini yang sangat menyulitkan perusahaan Jago Jaya.

Dalam dunia bisnis saat ini perkembangannya dapat dilihat begitu pesat,Perusahaan perusahaan satu dengan yang lainnya saling berkompetisi agar bertahan didunia bisnis yang sudah mengalami peningkatan dalam keilmuan dan tekhnologinya. Perusahaan besar maupun kecil pasti memiliki tujuan atau biasa yang disebut dengan visi dan misi. dalam tujuannya, sebuah perusahaan pasti menginginkan kelangsungan perusahaan yang berkelanjutan,caranya dengan

mengikuti permintaan pasar yang trend dan permintaan pasar pada masa sekarang, dewasa ini konsumen meminta kemudahan dalam pembayaran yaitu dengan pembayaran kas dan kredit.

Pada saat ini banyak sekali konsumen meminta pembayaran secara kredit hal ini di pandang lebih memudahkan transaksi karena biasanya antar produsen dan konsumen tempatnya berjauhan hingga luar daerah ataupun luar pulau, kemudian jika penjual dan pembeli ingin bertemu untuk melihat kondisi atau kualitas barang akan lebih kesulitan sehingga sangat dimudahkan jika transaksi hanya melalui media telekomunikasi dan pembayaran secara kredit atau piutang, jadi pembayaran dapat di bayar ketika barang sudah datang untuk meminimalisir kejadian tidak terduga ataupun menghindari barang yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan dan kualitas yang sudah dijelaskan sehingga akan sangat memudahkan konsumen dan produsen untuk bertransaksi selain menghemat waktu juga akan menghemat biaya. Perlu dijelaskan bahwa Pembayaran kas adalah ketika barang datang dan pembeli atau konsumen langsung melunasi jumlah tagihan yang dibebankan, sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang biasanya di lakukan oleh konsumen dengan pemesanan barang dengan skala besar caranya menyicil atau membayar sebagian tagihan dan sisanya akan di bayar sesuai batas yang telah di tetapkan. agar terciptanya kelancaran bertransaksi hendaknya sebuah perusahaan melakukan pengelolaan piutang yang baik serta untuk pembebanan biaya yang juga sangat berdampak pada laporan arus kas perusahaan harusnya di lakukan pembenahan agar biaya tersebut lebih efisien sehingga laporan arus kas akan meningkat ke efektifitasannya.

Dari berbagai macam masalah di atas peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti tentang ”. **PENGELOLAAN PIUTANG DAN PENGENDALIAN BIAYA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN JAGO JAYA**”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan Latar belakang yang telah di sampaikan diatas maka yang menjadi Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengelolaan Piutang pada Usaha Jago Jaya?
2. Bagaimana Pengendalian Biaya pada Usaha Dagang Jago Jaya?
3. Bagaimana Penerapan Efektivitas Arus Kas pada Usaha Jago Jaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mendiskripsikan Pengelolaan Piutang pada Usaha Jago Jaya
2. Untuk mendiskripsikan Pengendalian Biaya pada Usaha Dagang Jago Jaya?
3. Untuk mendiskripsikan Penerapan Efektivitas Arus Kas pada Usaha Jago Jaya?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pengelolaan piutang dan pengendalian

biaya untuk meningkatkan efektivitas arus kas dan sebagai landasan peneliti-peneliti selanjutnya serta di harapkan dapat memer kaya dan mengembangkan teori mata kuliah khususnya mata kuliah Akuntansi Keuangan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga

memberikan pengetahuan akan pentingnya mengelola piutang usaha yang baik agar laporan arus kas yang ada dpat dimanfaatkan lebih efektif lagi.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan ilmu dan sumber rujukan bagi mahasiswa dan akademisi lainnya.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan referensi ilmu baru tentang pengelolaan piutang dan pengendalian biaya untuk meningkatkan efektivitas arus kas.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Konseptual

Piutang menurut pengertian akuntansi adalah semu klaim , baik individu maupun perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit⁶

- a. Piutang dagang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa secara kredit yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

⁶ Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- b. Pengelolaan piutang adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengamankan piutang dari pencurian atau penyalahgunaan dana .
- c. Pengendalian adalah suatu proses penjaminan dimana perusahaan dan orang-orang yang berada didalam perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.
- e. Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan
- f. Efektivitas menurut Bastian adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya
- g. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

2. Operasional

Piutang adalah salah satu aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur

yang pembayarannya pada umumnya di berikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Pengelolaan piutang adalah cara dan langkah-langkah perusahaan mencegah terjadinya kerugian kas atas piutang dengan beberapa metode. pengendalian biaya adalah sebuah cara perusahaan agar dapat me efisensikan biaya yang di keluarkan agar antara pemasukan dan pengeluaran balance .Efektivitas adalah suatu usaha yang di lakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Laporan arus kas adalah laporan yang meliputi jumlah kas yang di terima, seperti pendapatan tunai dan investasi, serta jumlah kas yang harus di keluarkan perusahaan , seperti beban- beban dan pembayaran utang ataupun pengambilan prive.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistic. Sedang pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif. Sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi-simbolik atau menggunakan perspektif subyek (*subject perspective*). Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari: Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II kajian pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Bab III metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian. Bab V pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada). Bab VI penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.